

THE EFFECT OF RETURN ON ASSETS, DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO AND PRICE EARNING RATIO ON THE PRICES OF RESTAURANT SUBSECTORS, HOTELS AND TOURISM LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE 2016-2019

Suharti¹, Selfina², Tandy Sevendy³ Suyono⁴, Febdwi Suryani⁵

^{1,2,3,4,&5}Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

Email: suharti.atik@lecturer.pelitaindonesia.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that influence stock prices in the restaurant, hotel and tourism sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The variables used are stock prices as the dependent variable and the independent variables are ROA, DER, CR and PER. The sample was selected using purposive sampling. From a population of 31 companies registered in the restaurant, hotel and tourism sub-sector, there are 12 companies that do not have complete annual financial reports in 4 consecutive years (2016-2019) from the IDX. So that the sample used in this study were 19 companies. The analysis method used is multiple linear regression. The results of this study indicate that ROA, DER, CR and PER have no significant effect on stock prices.

Keywords : *Return On Assets; Debt to Equity Ratio; Current Ratio; Price Earning Ratio; Stock Price*

PENGARUH RETURN ON ASSETS, DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO, PRICE EARNING RATIO TERHADAP HARGA SAHAM SUBSEKTOR RESTORAN, HOTEL DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan subsektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel yang digunakan adalah Harga Saham sebagai variabel dependen dan variabel independen adalah ROA, DER, CR dan PER. Sampel diseleksi dengan menggunakan *purposive sampling*. Dari populasi yang berjumlah 31 perusahaan yang terdaftar pada subsektor restoran, hotel dan pariwisata ternyata terdapat 12 perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan tahunan secara lengkap dalam 4 tahun berturut-turut (2016-2019) dari BEI. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 19 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, DER, CR dan PER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Kata Kunci : *Return On Assets; Debt to Equity Ratio; Current Ratio; Price Earning Ratio; Harga Saham.*

PENDAHULUAN

Pada abad ke-21 ini perkembangan teknologi semakin canggih dan pesat, terutama perkembangan di bidang informasi dan komunikasi. Perkembangan teknologi di bidang informasi dan komunikasi ini membuat kita semakin mudah dalam mendapatkan, mengirim, dan mengolah informasi yang ada, bahkan tanpa perlu usaha yang lebih. Seperti ketika kita ingin mencari informasi atau berkomunikasi kita hanya perlu mengoperasikan gadget yang terkoneksi dengan internet kita sudah bisa mendapatkannya.

Seiring dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ini juga semakin membantu dan memudahkan manusia dalam berbagai sektor kehidupan, salah satunya adalah subsektor restoran, hotel dan pariwisata ini. Adanya teknologi informasi dan komunikasi memudahkan para wisatawan untuk mengetahui lebih mudah tentang tempat-tempat wisata yang ada sekalipun didaerah terpencil sekalipun.

Kemudahan dan ketersediaan akses internet di Indonesia yang sudah dijangkau oleh lebih dari 60% penduduk membuat Indonesia menjadi negara yang memiliki pertumbuhan pasar tergolong besar dan cepat di Asia Tenggara. Hal tersebut juga berdampak pada tren pencarian berkaitan dengan industri restoran, hotel dan pariwisata di Indonesia yang mengalami peningkatan dalam kurun waktu 18 bulan terakhir, berdasarkan Laporan Google Year in Search Indonesia 2019.

Industri Restoran, Hotel dan Pariwisata merupakan industri yang penting dalam peningkatan ekonomi Indonesia. Industri ini mampu memberikan dampak positif terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, yang mampu menciptakan lapangan kerja, memperluas kesempatan berusaha di sektor formal dan informal, peningkatan pendapatan pemerintah pusat dan pemerintah daerah melalui berbagai pajak dan retribusi, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan pemerataan pembangunan.

Di Indonesia, industri ini merupakan salah satu jenis industri yang mempunyai pengaruh yang besar terhadap kegiatan ekonomi masyarakat. Hal ini disebabkan karena industri ini sangat bermanfaat bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang berada dalam waktu senggang, liburan akhir pekan maupun libur Panjang. Ini merupakan kesempatan emas bagi perusahaan jika dalam pemasaran mereka menawarkan paket diskon dengan harga yang lebih murah agar menarik perhatian konsumen.

Dari data Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara menunjukkan adanya 264,3 juta perjalanan pada tahun 2016 dan meningkat 6,5 juta perjalanan menjadi 270,8 juta perjalanan pada tahun 2017. Kemudian mengalami penambahan 32,6 juta perjalanan menjadi 303,4 juta perjalanan pada tahun 2018 dan mengalami penurunan 6,7% ditahun 2019 dengan total pengeluaran mencapai Rp. 275 triliun.

Dari data tersebut memperlihatkan bertambahnya wisatawan setiap tahun akan berdampak pada bertambahnya pendapatan pada perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga saham perusahaan tersebut juga akan banyak diminati investor.

Sumber dana dapat diperoleh para investor dengan cara menjual saham kepada publik di pasar modal. Pasar modal menurut Undang-Undang Pasar Modal No.8 Tahun 1995 adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal yang terdapat di Indonesia, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan pasar modal untuk berbagai instrument keuangan yang dapat diperjual-belikan baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai pasar modal yang menyediakan fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana, serta memerikan kesempatan memperoleh imbalan (Return) bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Adanya pasar modal diharapkan aktivitas perekonomian menjadi meningkat, karena pasar modal merupakan alternative pendanaan bagi perusahaan-perusahaan untuk dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dan pada akhirnya dapat memberikan kemakmuran bagi masyarakat luas.

Salah satu alasan utama investor dalam berinvestasi di pasar modal adalah untuk mendapatkan tingkat kembalian atau return yang sebesar - besarnya. Menurut Halim (2015), return merupakan imbalan yang diperoleh dari investasi. Capital gain merupakan salah satu bentuk dari return yang didapatkan investor dari pembelian saham.

Harga saham sebagai salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan dalam pengelolaan perusahaan, dimana kekuatan pasar di bursa saham ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan tersebut di pasar modal. Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal (Jogiyanto, 2003).

Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan di mata masyarakat, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan di mata masyarakat juga baik dan begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu harga saham merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan.

Dalam aktivitas pasar modal, nilai saham merupakan indeks yang penting dan tepat untuk efektifitas perusahaan sehingga sering kali dikatakan meningkatkan nilai perusahaan sama artinya dengan meningkatkan

kekayaan pemegang saham. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga sahamnya. Harga yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Begitu juga sebaliknya, bila harga saham terlalu tinggi mengurangi kemampuan investor untuk membeli sehingga menimbulkan harga saham sulit meningkat lagi.

Mulai dari tahun 2016, Indeks Harga Saham terus mengalami peningkatan hingga tahun 2019 mencapai nilai 22,786. Pada kenyataannya harga saham di pasar bursa tidak selalu meningkat. Harga saham sewaktu-waktu dapat berubah, perubahan tersebut dipengaruhi oleh banyaknya permintaan dan penawaran saham. Karena harga saham yang selalu berubah-ubah atau berfluktuasi maka saham mempunyai karakteristik high risk – high return. Artinya saham merupakan surat berharga yang memberikan peluang keuntungan tinggi, namun juga berpotensi mempunyai resiko yang tinggi untuk mengalami kerugian.

Para investor (masyarakat pemodal) selalu memperhatikan perusahaan yang mampu untuk dipercaya dalam penanaman saham dimana perusahaan tersebut selalu melaporkan kinerja keuangan perusahaannya secara rinci dan tepat waktu serta mampu bertahan dalam kondisi kritis dari lingkungan sekitar. Pengamatan yang dilakukan investor adalah untuk menggali informasi-informasi pada sebuah perusahaan. Salah satu informasi yang dibutuhkan oleh investor adalah informasi laporan keuangan dan laporan keuangan tahunan. Berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat diketahui kinerja perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha dan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aktivitas usahanya secara efisien dan efektif. Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2014). Menurut Sudana, salah satu cara untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan.

Menurut Munawir (2010) rasio keuangan dikelompokkan menjadi lima jenis antara lain rentabilitas (profitabilitas), solvabilitas (leverage), rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio nilai pasar (*market value ratios*).

Menurut (Hanafi, Mamduh M; Halim, 2012), Rasio Profitabilitas adalah Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Dalam penelitian ini meneliti Return On Asset dimana rasio ini menggambarkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan dengan tingkat investasi yang ditanamkan. Return On Assets (ROA) digunakan untuk menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Tandelilin, 2010).

Rasio Solvabilitas atau leverage adalah rasio yang mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjamkan dari kreditur perusahaan tersebut (Horne John M., 2012). Salah satu jenis rasio leverage atau solvabilitas yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya (utang), khususnya ketika perusahaan tersebut dilikuidasi adalah Debt to Equity Ratio (Ashari, 2018). Debt to equity ratio (DER) adalah rasio keuangan yang utama dalam suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengukur posisi keuangan suatu perusahaan.

Rasio Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (aktiva lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut (Horne John M., 2012). Dari rasio ini diambil penelitian mengenai Current Ratio yang merupakan ukuran paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2014). Current ratio yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadi masalah dalam likuiditas. Sebaliknya suatu perusahaan yang memiliki rasio lancar terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampulabaan perusahaan (Halim, 2015).

Rasio nilai pasar adalah rasio yang memperhitungkan harga saham dengan laba, nilai buku per saham hingga arus kas. Menurut Fahmi, rasio nilai pasar digunakan untuk menilai kondisi pasar saham pada periode tertentu. Price earning ratio adalah sebuah rasio antara harga per saham dan laba per saham, yang mana didalamnya menunjukkan jumlah yang bersedia dibayarkan oleh seorang investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan (Brigham dan Houston, 2011). Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik kinerja perusahaan .

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu membuktikan adanya rasio yang berpengaruh terhadap harga saham. Pada hasil penelitian (Lestari & Suryantini, 2019) menunjukkan bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan DER dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian (Sriwahyuni & Saputra, 2017) menunjukkan bahwa hanya CR yang berpengaruh terhadap harga saham sedangkan DER tidak berpengaruh terhadap penentuan harga saham. Pada hasil penelitian (Suryasari & Artini, 2020) secara simultan ROA dan PER berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, sedangkan CR berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham Subsektor Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.

TINJAUAN PUSTAKA

Harga Saham

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah go public, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga saham yang bersangkutan. Dengan demikian pengambilan keputusan selalu didasarkan pada pertimbangan terhadap maksimalisasi kekayaan para pemegang saham.

Harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran terhadap saham itu sendiri di pasar, sehingga harga saham memiliki keterkaitan dengan pasar suatu saham. Semakin banyak investor yang ingin membeli saham suatu perusahaan (permintaan), sedangkan sedikit investor yang ingin menjual saham tersebut (penawaran) maka harga saham tersebut akan semakin tinggi. Sebaliknya juga, jika semakin tinggi investor ingin menjual saham tersebut (penawaran), sedangkan semakin sedikit investor yang ingin membeli saham (permintaan) maka akan berdampak pada turunnya harga saham.

Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor "rata-rata" jika investor membeli saham (Brigham & Houston, 2011).

(Sartono, 2001) menyatakan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.

Menurut (Sunariyah, 2011), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah faktor internal perusahaan dimana faktor ini berhubungan dengan kebijakan internal pada suatu perusahaan beserta kinerja yang telah dicapai. Hal ini berkaitan dengan hal-hal yang seharusnya dapat dikendalikan oleh manajemen, sedangkan faktor eksternal yaitu hal-hal diluar kemampuan perusahaan atau diluar kemampuan manajemen, misalnya: psikologi pasar, dan laju inflasi yang tinggi.

Fluktuasi harga saham ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Profit). Apabila keuntungan yang diperoleh untuk perusahaan relatif tinggi, maka sangat dimungkinkan deviden yang dibayarkan relatif tinggi, akan berpengaruh positif terhadap harga saham di bursa dan investor akan tertarik untuk membelinya. Akibatnya permintaan akan saham tersebut meningkat, pada akhirnya harga saham pun juga meningkat. Selambar saham mempunyai nilai harga. Harga saham dapat dibedakan sebagai berikut : (a) Harga Nominal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting karena deviden yang dibayarkan atas saham biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal. (b) Harga Perdana merupakan harga pada waktu saham tersebut dicatat di bursa efek dalam rangka penawaran umum penjualan saham perdana yang disebut dengan IPO (*Initial Public Offering*). Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi dan perusahaan publik yang terdaftar di bursa (Emiten). Pada kasus tertentu, apabila saham yang dijual memiliki permintaan yang lebih banyak dari saham yang tersedia maka harga sahamnya tidak seperti angka yang tertera di sertifikat saham (Nominal). (c) Harga Pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan dalam Bursa Efek Indonesia. Transaksi disini sama sekali tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi. Harga inilah yang disebut sebagai harga dipasar sekunder dan merupakan harga yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi dipasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga antara investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan disurat kabar atau media lainnya adalah harga pasar yang tercatat pada waktu penutupan aktivitas di Bursa Efek Indonesia yang akan digunakan sebagai harga saham pembukaan keesokan harinya saat pembukaan bursa.

Return On Assets

Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

Hasil pengembalian aktiva (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Hasil pengembalian aktiva menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2011), pengembalian atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva. Dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan (Wild, John, K.R. Subramanyam, 2005)

Debt to Equity Ratio

Riyanto mengemukakan bahwa Debt To Equity Ratio adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang – utangnya (baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang). Mogdiliani dan Miller menyatakan nilai perusahaan ditentukan oleh struktur modal dan salah satu struktur modal perusahaan adalah diperoleh melalui hutang (Azmy & Lestari, 2019).

Menurut Kasmir (2014), Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung nilai utang dengan ekuitas. Debt to Equity Ratio (DER) adalah variabel yang mendefinisikan seberapa banyak proporsi dari modal perusahaan yang sumber pendanaannya berasal dari pinjaman atau kredit. Menurut Kasmir (2014) adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi jumlah hutang/kewajiban lebih besar dibandingkan dengan jumlah seluruh modal bersih yang dimilikinya, sehingga mengakibatkan beban perusahaan terhadap pihak luar besar juga.

Current Ratio

Rasio lancar atau current ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan. Perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek (hutang lancar). Rumus yang digunakan :

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Semakin tinggi current ratio ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Aktiva lancar yang dimaksud termasuk kas, surat berharga, piutang, dan persediaan (Sartono, 2014).

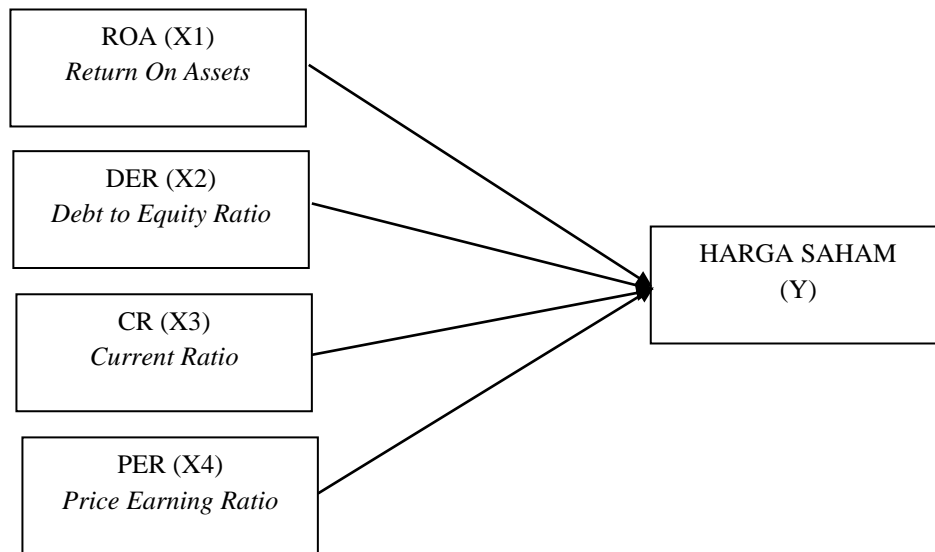
Price Earning Ratio

Price Earning Ratio adalah salah satu rasio nilai pasar yang digunakan oleh analis fundamental dalam menganalisa keputusan investasinya. Rasio ini bergantung pada data pasar keuangan, seperti harga pasar saham biasa perusahaan. Analisis fundamental adalah analisis untuk menghitung nilai instrinsik perusahaan dengan menggunakan data keuangan perusahaan, nilai instrinsik perusahaan dapat diwujudkan dengan harga saham (Tandelilin, 2010).

Price Earning ratio (rasio harga terhadap laba) adalah perbandingan antara market price per share (harga pasar per lembar saham) dengan earning per share (laba per lembar saham). Bagi para investor semakin tinggi price earning ratio maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga mengalami kenaikan. Rumus Price Earning ratio adalah :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga per Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, dan konsep maka dapat dilihat kerangka pemikiran pada gambar 1 berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

- H₁: *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham subsektor Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
- H₂: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham subsektor Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
- H₃: *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham subsektor Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
- H₄: *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham subsektor Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui media perantara dan merupakan data yang diolah oleh kesatuan Lembaga yang berkomponen. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Data penelitian ini bersumber dari Bursa Efek Indonesia dan Indonesia Data Exchange (IDX) data tersebut diperoleh dari website.

Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Adapun populasi pada penelitian ini terdiri dari 31 perusahaan.

Pemilihan Sampel Penelitian

Sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah Populasi (Sugiyono, 2015). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode purposive sampling, artinya sampel dipilih dengan kriteria tertentu terlebih dahulu (Mardianti et al., 2019).

Peneliti menggunakan Teknik Purposive Sampling yang menggunakan 4 kriteria seperti berikut : (1) Daftar Saham Perusahaan Subsektor Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Perusahaan yang belum terdaftar di BEI selama periode penelitian. (3) Perusahaan aktif melakukan perdagangan saham selama periode penelitian 2016-2019. (4) Perusahaan sudah menyajikan laporan keuangan lengkap selama periode tahun 2016-2019.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Daftar Saham Perusahaan Subsektor Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Desember 2019 s.d Mei 2020	31
2	Perusahaan yang belum terdaftar di BEI selama periode penelitian 2016-2019	(12)
3	Perusahaan aktif melakukan perdagangan saham selama periode penelitian 2016-2019	19
4	Perusahaan sudah menyajikan laporan keuangan lengkap selama periode tahun 2016-2019	19
Total Sampel		19

Berdasarkan kriteria pada tabel 1, maka dilakukan *purposive sampling*, maka terdapat 19 perusahaan yang memenuhi kriteria. Sembilan belas perusahaan itu yakni sebagai berikut :

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	BAYU	Bayu Buana Tbk.	30-Okt-1989
2	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk.	12-Jul-2010
3	FAST	Fast Food Indonesia Tbk.	11-Mei-1993
4	HOME	Hotel Mandarine Regency Tbk.	17-Jul-2008
5	HOTL	Saraswati Griya Lestari Tbk.	10-Jan-2013
6	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk.	8-Jul-2005
7	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk.	1-Des-2004
8	JIHD	Jakarta International Hotels & Development Tbk.	29-Feb-1984
9	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk.	12-Jan-1998
10	KPIG	MNC Land Tbk.	30-Mar-2000
11	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk.	9-Feb-1994
12	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk.	1-Jan-1950
13	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk.	8-Jul-2008
14	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk.	5-Apr-2000
15	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk.	2-Jul-2004
16	PNSE	Pudjiadi & Sons Tbk.	1-Mei-1990
17	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk.	29-Sept-1995
18	PTSP	Pioneerindo Gourmet International Tbk.	30-Mei-1994
19	SHID	Hotel Sahid Jaya International Tbk.	8-Mei-1990

Sumber : Data Olahan

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode Dokumentasi yang merupakan suatu cara mengumpulkan dokumen-dokumen, serta mencatat data-data yang tersedia yang berhubungan dengan permasalahan penelitian seperti Jurnal atau laporan keuangan yang berhubungan dengan keperluan penelitian. Dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan keuangan perusahaan subsektor Restoran, Hotel dan Pariwisata pada tahun 2016-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data pendukung lainnya diperoleh melalui website terutama idx.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu : (1) Variabel Bebas (*Independent Variable*) yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab timbulnya variabel dependent. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari Ratio On Assets, Debt to Equity Ratio, Current Ratio dan Price Earning Ratio. (2) Variabel Terikat (Dependent Variabel) yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel independent. Variabel Terikat dalam penelitian ini adalah harga saham.

Berikut definisi operasional variabel penelitian ini dalam bentuk tabel 3:

Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Subsektor Restoran, Hotel Dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019 (Suharti, Selfina, Tandy Sevendy, Suyono, dan Febdwi Suryani)

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel

Varibel	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Return On Assets (X1)</i>	ROA= $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$ (Kasmir, 2014)	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio (X2)</i>	DER= $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$ (Kasmir, 2014)	Rasio
<i>Current Ratio (X3)</i>	CR= $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$ (Kasmir, 2014)	Rasio
<i>Price Earning Ratio (X4)</i>	PER= $\frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$ (Brigham & Houston, 2011)	Rasio
<i>Harga Saham (Y)</i>	Harga Penutupan (Brigham & Houston, 2011)	Nominal

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016:154), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi normal. Penyebab terjadinya kasus normalitas umumnya dikarenakan : (1) Terdapat data residual dari model regresi dengan nilai yang jauh dari himpunan data sehingga penyebaran data menjadi tidak normal. (2) Terdapat kondisi alam dari data yang pada dasarnya tidak berdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Menurut (Ghozali, 2016:134), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamat ke pengamat lain. Pada pengujian ini diharapkan heteroskedastisitas tidak terjadi karena berarti model regresi linear berganda memiliki asumsi varian residual yang konstan. Hal ini dapat terjadi ketika data memiliki varian yang sistematis akibat manipulasi maupun kesalahan memasukkan data.

Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2016:103), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Diharapkan pada pengujian ini asumsi multikolinearitas tidak terjadi.

Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2016:107), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi terjadi karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Pada pengujian autokorelasi diharapkan pengujian ini tidak terpenuhi.

Uji Model (Uji f)

Ariefianto mengemukakan Uji F statistik digunakan untuk menunjukkan pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Suryono mengemukakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut : (a) Jika probabilitas (signifikansi) > 0,05 maka H₀ diterima. (b) Jika probabilitas (signifikansi) < 0,05 maka H₀ ditolak dan menerima H₁ (Azmy & Lestari, 2019).

Uji Koefisiensi Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi (R²) yaitu antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil mengindikasikan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dilakukannya prediksi terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016), Berdasarkan penghitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi yaitu untuk melihat persentase pengaruh Profitabilitas (X1), non debt tax shield (X2), dan struktur modal (Y). Menurut (Sujarweni, 2016) rumus determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Sugiyono, 2015), analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Adapun persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

a = Harga Konstanta

b₁ = Koefisien Regresi pertama

b₂ = Koefisien Regresi kedua

X₁ = Return On Assets

X₂ = Return On Equity

X₃ = Debt to Asset Ratio

X₄ = Debt to Equity Ratio

Uji Hipotesis / Uji t

Ghozali (2011) mengemukakan bahwa Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Suryono mengemukakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut : (a) Jika probabilitas (signifikansi) > 0,05 maka H₀ diterima. (b) Jika probabilitas (signifikansi) < 0,05 maka H₀ ditolak dan menerima H₁.

PEMBAHASAN

Hasil regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	B	Thitung	Ttabel	Sig	Hasil
(Constant)	525.906		2.145	.000	
Return On Assets	.814	1.058	2.145	.308	Tidak Signifikan
Debt to Equity Ratio	1.305	.289	2.145	.777	Tidak Signifikan
Current Ratio	-.008	-.443	2.145	.665	Tidak Signifikan
Price Earning Ratio	-.002	-.127	2.145	.900	Tidak Signifikan

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas dapat kita rumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 525,9 + 0,814X_1 + 1,305X_2 - 0,008X_3 - 0,002X_4 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa :

Pengaruh Return On Assets terhadap Harga Saham

Berdasarkan persamaan diatas, Return On Assets (ROA) tidak pengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai thitung (1,058) < ttabel (2,145) dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,308 > 0,05, maka hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA perusahaan menurun dalam menghasilkan laba sehingga mengakibatkan penurunan dalam pengembalian investasi.

Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan

Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Subsektor Restoran, Hotel Dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019 (Suharti, Selfina, Tandy Sevendy, Suyono, dan Febdwi Suryani)

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham

Berdasarkan persamaan diatas, Debt to Equity Ratio (DER) tidak pengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai thitung $(0,289) < t_{tabel} (2,145)$ dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar $0,777 > 0,05$, maka hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai DER pada perusahaan memiliki tingkat resiko tinggi terhadap keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2014) Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan. Debt to Equity Ratio (DER) merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

Pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham

Berdasarkan persamaan diatas, Current Ratio (CR) tidak pengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai thitung $(-0,443) < t_{tabel} (2,145)$ dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar $0,665 > 0,05$, maka hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR perusahaan menurun dalam menghasilkan laba sehingga mengakibatkan penurunan dalam return saham.

Rasio lancar atau current ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin tinggi current ratio ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek.

Pengaruh Price Earning Ratio terhadap Harga Saham

Berdasarkan persamaan diatas, Price Earning Price (PER) tidak pengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai thitung $(-0,127) < t_{tabel} (2,145)$ dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar $0,900 > 0,05$, maka hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PER rendah, mengakibatkan harga saham perusahaan menurun.

Price Earning Ratio adalah salah satu rasio nilai pasar yang digunakan oleh analis fundamental dalam menganalisa keputusan investasinya. Rasio ini bergantung pada data pasar keuangan, seperti harga pasar saham biasa perusahaan. Analisis fundamental adalah analisis untuk menghitung nilai instrinsik perusahaan dengan menggunakan data keuangan perusahaan, nilai instrinsik perusahaan dapat diwujudkan dengan harga saham (Tandelilin, 2010).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta uraian bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Return On Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor restoran, hotel dan pariwisata di BEI tahun 2016-2019. Hal ini menunjukkan bahwa nilai ROA perusahaan menurun dalam menghasilkan laba sehingga mengakibatkan penurunan dalam pengembalian investasi. (2) Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor restoran, hotel dan pariwisata di BEI tahun 2016-2019. Hal ini menunjukkan bahwa perbandingan struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan untuk sumber pendanaan tidak dapat menjelaskan return saham yang akan diterima oleh investor. (3) Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor restoran, hotel dan pariwisata di BEI tahun 2016-2019. Hal ini menunjukkan bahwa nilai CR yang rendah akan mempengaruhi minat investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan. (4) Price Earning Ratio (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor restoran, hotel dan pariwisata di BEI tahun 2016-2019. Hal ini menunjukkan bahwa Ketika nilai PER mengalami penurunan maka nilai harga saham menurun.

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat penulis berikan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut : (1) Bagi perusahaan, Ketika mengambil keputusan atau membuat kebijakan ada baiknya memperhatikan Return On Asset dan Current Ratio karena kedua hal tersebut cukup berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. (2) Bagi investor, Ketika mengambil keputusan untuk berinvestasi padaperusahaan sebaiknya memperhatikan rasio Return On Asset dan Current Ratio karena kedua hal tersebut memiliki pengaruh terhadap harga-harga saham suatu perusahaan (3) Bagi pihak akademis dan pihak-pihak lainnya, dapat dilihat dari hasil pembahasan ini diperoleh hasil yang berbeda-beda dengan hasil penelitian sebelumnya. Oleh karena itu diharapkan pihak-pihak lain seperti peneliti selanjutnya dapat meneliti dan menambah Kembali variabel-variabel tersebut dengan periode tahun yang lebih tinggi dan objek penelitian lain serta sektor perusahaan yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Ashari, D. dan. (2018). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Managerial Finance.
- Azmy, A., & Lestari, A. (2019). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan RE & Property di Indonesia*. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 10(2), 01-21 ISSN 2301-8313. <https://doi.org/10.21009/JRMSI.010.2.01>
- Brigham, F dan Houston, J. (2001). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 8, Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar manajemen Keuangan* (Buku 2 - Edisi 11). Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari ASpek Keuangan*. In CV ALFABETA.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2015). *Analisis Investasi di Aset Keuangan*. In *Analisis Investasi di Aset Keuangan*.
- Hanafi, Mamduh M; Halim, A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Horne John M., J. C. V. dan W. (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto. (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi III, cet, I. Yogyakarta, BPFE.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh. In *Raja Grafindo Persada*.
- Lestari, I. S. D., & Suryantini, N. P. S. (2019). *Pengaruh CR, DER, ROA, Dan PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di BEI*. In *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* (Vol. 8, Issue 3, pp. 1844–1871). <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i03.p24>
- Mardianti, D., Yusrizal, & Hayati, R. (2019). *Analisis Pengaruh Return on Equity, Earning Per Share, Dan Operating Profit Marginterhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*. *Kurs : Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 4(1), 71-82 ISSN 2527-8223.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*.
- Sartono. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE. In *Revolusi Industri 4.0: Desain Perkembangan Transaksi dan Sistem Akuntansi Keuangan*.
- Sartono, A. (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE. In *Revolusi Industri 4.0: Desain Perkembangan Transaksi dan Sistem Akuntansi Keuangan*.
- Sriwahyuni, E., & Saputra, R. (2017). *Pengaruh CR, DER, ROE, TAT, dan EPS terhadap Harga Saham Industri Farmasi di BEI Tahun 2011-2015*. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(1), 234090.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian*. In *Metode Penelitian*.
- Sujarweni, V. W. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. In *Animal Genetics*.
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* (Edisi Keenam). In *Yogyakarta: UPP STIM YKPN*.
- Suryasari, N. K. N., & Artini, L. G. S. (2020). *Pengaruh TAT, CR, ROA, Dan PER Terhadap Harga Saham Properti Dan Real Estate Di BEI*. In *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* (Vol. 9, Issue 4, pp. 1485–1506). <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i04.p13>
- Tandelilin, E. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Investasi*. Keuangan.
- Wild, John, K.R. Subramanyam, dan R. F. H. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Delapan, Buku Kesatu. Alih Bahasa : Yanivi dan Nurwahyu. In *Jakarta: Salemba Empat*.
- www.idx.co.id